

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Olahraga merupakan salah satu kegiatan jasmani yang terdapat didalam permainan, perlombaan dan kegiatan intensif dalam rangka memperoleh kemenangan dan prestasi yang maksimal. Seni bela diri Anggar dapat diartikan sebagai permainan beladiri yang menggunakan pedang.

Dalam olahraga anggar dikenal ada tiga jenis senjata, yaitu *floret (foil)*, *degen (epee)*, dan *sabel (sabre)*. Setiap senjata memiliki perbedaan baik dalam bentuk, permainan, bidang sasaran dan karakteristik khas teknik tangkisan serta pegangan.

Jawa Barat sejak dahulu merupakan daerah penghasil atlet anggar yang mampu menunjukkan prestasi yang membanggakan di level nasional maupun internasional. Hal ini merupakan salah satu bukti keberhasilan pembinaan olahraga anggar di Jawa Barat.

Pada permainan anggar dalam suatu pertandingan dibutuhkan gerakan tungkai yang kuat dan cepat untuk dapat menunjang permainan yang baik serta kecepatan lengan yang baik. Seperti yang dikemukakan Cheris (2002:21) “semua sentuhan dihasilkan dari tiga elemen: gerakan kaki yang sesuai, gerakan tangan yang akurat dan pilihan mental dan taktik yang baik dalam menyeleksi rangkaian tindakan yang tepat”. Bila seorang pemain anggar tidak ditunjang dengan

gerakan tungkai dan lengan yang buruk, tidak akan menampilkan permainan yang eksplosif dan akan sulit mendapatkan poin. Permainan anggar senjata sabel sifatnya memarang, sasarannya adalah bagian depan maupun belakang sampai bagian atas, termasuk kepala dan lengan. Seperti yang dikemukakan Gaugler (1997:193): *“The sabre target comprises the head, arms, and torso above a line extending through the highest points where thighs and trunk meet”*. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa target sabel adalah segala sesuatu yang berada di atas garis yang berbentuk lipatan dimana kaki bersatu dengan badan ketika seorang pemain melakukan sikap anggar.

Banyak pemain anggar khususnya di Jawa Barat yang tidak terlalu mementingkan kecepatan dan ketepatan sasaran pada saat melakukan serangan, khususnya pada nomor senjata sabel. Padahal kecepatan dan ketepatan sasaran pada saat melakukan serangan dalam jenis senjata sabel merupakan faktor penting sama halnya pada jenis senjata floret dan degen. Walaupun karakteristik permainan anggar jenis senjata sabel lebih kepada memarangkan senjata, tapi ada saatnya pemain harus menusuk senjata kepada lawan pada saat tertentu seperti pada bagian lengan lawan. Karena saat melakukan serangan pada bagian lengan lawan dibutuhkan kecepatan serangan dan ketepatan sasaran yang akurat. Seperti yang dijelaskan Gaugler (1997:205): *“in sabre it must also be noted that the point or cut should reach the target a fraction of a second”*. Serta pada saat melakukan serangan secara bersamaan (*attack simultane*) akan sangat efektif bila melakukan tusukan daripada melakukan parangan. Dalam permainan sabel juga

harus dicatat bahwa menusuk atau memotong harus mencapai target sepersekian detik. Juga diperkuat dengan penjelasan dari Anderson (1970:47). “*the attack will be faster and more accurate with a straight arm...*”. serangan akan lebih cepat dan lebih akurat dengan lengan yang lurus. Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan penulis selama di lapangan, hanya sebagian pemain yang sering melakukan serangan pada bagian lengan kanan lawan. Karena melakukan serangan pada bagian lengan kanan lawan dibutuhkan kecepatan lengan dan ketepatan sasaran agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam melakukan serangan. Hal ini terjadi ketika penulis melihat langsung di lapangan pada pertandingan anggar. Seorang pemain anggar pemula yang kurang ditunjang dengan gerakan tungkai yang kuat dan kecepatan lengan yang baik sehingga sulit untuk mengembangkan permainannya.

Berdasarkan fakta di lapangan ketidakberhasilan pemain anggar dalam melakukan serangan pada bagian lengan kanan lawan cukup sulit dilakukan, karena kurangnya *power* tungkai dan *power* lengan yang kurang mendukung pemain untuk melakukan serangan pada bagian lengan kanan. Sehingga ketika seorang pemain anggar melakukan serangan pada sasaran yang akan diarahkan kepada lawannya, akan mudah terbaca pergerakannya oleh lawan. Hal ini tersirat dalam penjelasan Harsono (1988 : 200) mengatakan bahwa

Power terutama sangat penting untuk cabang-cabang olahraga di mana atlet harus mengerahkan tenaga yang eksplosif seperti nomor-nomor lempar dalam atletik dan melempar bola softball. Juga dalam cabang olahraga yang mengharuskan atlet untuk menolak dengan kaki ...

Selain faktor kurangnya *power* tungkai dan *power* lengan, mungkin faktor teknik pemain yang kurang mendukung. Untuk memperoleh kecepatan dan ketepatan sasaran dalam serangan anggar tidak mudah dilakukan oleh seorang pemain, dibutuhkan latihan yang cukup intensif dan berkualitas baik dari faktor kondisi fisik yang prima maupun teknik. Selain itu seorang pemain anggar harus bisa membaca kekuatan lawan dengan fisik dan teknik yang kita kuasai. Jika seorang pemain anggar ditunjang oleh *power* tungkai dan *power* lengan yang baik, maka dapat melakukan serangan dengan kecepatan dan ketepatan yang maksimal.

Walaupun seorang pelatih dan atlet telah mengetahui unsur-unsur tersebut penting untuk dikembangkan, namun dalam kenyataannya sebagian besar atlet masih kurang memahami kontribusi unsur kondisi fisik dalam melakukan serangan pada permainan anggar, sehingga hampir pada setiap pertandingan masih nampak adanya atlet yang tidak dapat mempertahankan keterampilan dan kemampuan serangan yang dimiliki mulai dari awal sampai akhir pertandingan, salah satu alternative penyebab utama yaitu karena tidak ditunjang oleh kondisi fisik yang prima, seperti *power* tungkai dan *power* lengan. Disamping itu juga sering didapatkan beberapa argument para pelatih yang menjadikan latihan teknik sekaligus juga memperoleh kemampuan fisik, hal ini sangat bertentangan dalam dunia pembinaan prestasi yang mana kemampuan fisik yang diperoleh merupakan dasar untuk memperbaiki teknik serangan dalam permainan anggar.

Penelitian ini dilakukan pada atlet anggar Jawa Barat karena dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi anggar di Jawa Barat agar menjadi atlet yang handal dengan terus meningkatkan kemampuan fisik seperti *power* tungkai dan *power* lengan untuk dapat mencapai hasil serangan dalam permainan anggar yang lebih baik.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara *power* tungkai dengan hasil serangan pada olahraga anggar putra jenis senjata sabel?
2. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara *power* lengan dengan hasil serangan pada olahraga anggar putra jenis senjata sabel?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara *power* tungkai dan *power* lengan dengan hasil serangan pada olahraga anggar putra jenis senjata sabel?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui korelasi *power* tungkai dengan hasil serangan pada olahraga anggar putra jenis senjata sabel.

2. Untuk mengetahui korelasi *power* lengan dengan hasil serangan pada olahraga anggar putra jenis senjata sabel.
3. Untuk mengetahui korelasi antara *power* tungkai dan *power* lengan dengan hasil serangan pada olahraga anggar putra jenis senjata sabel.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh mahasiswa olahraga khususnya FPOK dan pihak lain yang berkepentingan dalam bidang olahraga anggar.

1. Secara teoritis dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti bagi para pelatih anggar dalam upaya menambah keilmuan di bidang kepelatihan.
2. Secara praktis dapat menjadi acuan bagi atlet, pelatih, serta pembina anggar dimanapun berada agar memilih bentuk latihan yang memiliki pengaruh besar terhadap kecepatan dan ketepatan serangan untuk atlet anggar, dan dapat menjadi acuan dalam menyusun program latihan.

#### **E. BATASAN PENELITIAN**

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah, maka penulis membatasi masalah penelitiannya.

1. Penelitian ini adalah korelasi antara *power* tungkai dan *power* lengan dengan hasil serangan pada olahraga anggar putra jenis senjata sabel.
2. Sumber data atau populasi adalah atlet anggar senjata sabel putra Jawa Barat.
3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik *purposive sampling*.

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Penafsiran seseorang tentang suatu istilah sering berbeda-beda. Untuk menghindari kesalah-pengertian penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

- *Power* adalah hasil dari kekuatan dan kecepatan. Menurut Harsono (1988: 200) dalam bukunya *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi Dalam Coaching*, "... *power* adalah kemampuan otot untuk mengerahkan kekuatan maksimal dalam waktu yang sangat cepat." Menurut Sajoto (1988:55) dalam teorinya dijelaskan bahwa *power* adalah hasil perkalian antara kekuatan maksimal dengan waktu pelaksanaan yang dijelaskan sebagai berikut:

*Power* atau daya ledak adalah kemampuan melakukan gerakan secara eksplosif. *Power* adalah hasil perkalian kekuatan maksimal (*force*) dengan waktu pelaksanaan tersebut ( $P = F \times T$ ). Kombinasi antara kekuatan dan kecepatan, diperlihatkan anak-anak pada waktu lompatan, pukulan, lemparan dan gerak-gerak eksplosif lain, yang memerlukan pengerahan tenaga sepenuhnya, seperti melempar benda yang berat.

- *Tungkai* menurut Damiri (1994: 56) adalah "Tungkai disusun oleh tulang paha atau tungkai atas, tulang tempurung lutut, tulang kering, tulang betis, tulang pangkal kaki, tulang telapak kaki, dan tulang jari-jari kaki."

- Power tungkai, dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan *power tungkai* adalah kemampuan otot-otot disekitar tungkai yang disusun oleh tulang paha atau tungkai atas, tulang tempurung lutut, tulang kering, tulang betis, tulang pangkal kaki, tulang telapak kaki, dan tulang jari-jari kaki untuk mengerahkan kemampuan maksimal dalam waktu yang sangat cepat. Sehingga dapat menunjang pada permainan anggar yang eksplosif serta menghasilkan serangan yang cepat dan maksimal.
- Lengan menurut Damiri (1994:52) adalah "... disusun oleh tulang lengan atas, tulang hasta, tulang pengumpil, tulang pangkal tangan, tulang tapak tangan, dan tulang jari-jari tangan."
- Power lengan, dalam konteks penelitian ini yang dimaksud *power lengan* adalah kemampuan otot-otot disekitar lengan yang disusun oleh tulang lengan atas, tulang hasta, tulang pengumpil, tulang pangkal tangan, tulang tapak tangan, dan tulang jari-jari tangan untuk mengerahkan kemampuan maksimal dalam waktu yang sangat cepat. Dalam permainan anggar *power lengan* sangat penting untuk menunjang performa permainan anggar terutama dalam hal teknik sehingga menghasilkan serangan yang cepat dan akurat pada sasaran yang diinginkan.
- Olahraga anggar menurut Anderson (1970:6). "*fencing is essentially an "open" skill, where the perfection of the technique can be seen as a means to an end-to defeat an opponent*". Artinya bahwa anggar adalah suatu keterampilan dimana kesempurnaan dari ilmu pengetahuan tentang teknik dapat dilihat sebagai suatu usaha dalam mengalahkan lawan.
- Serangan senjata sabel adalah "*the offense is the act of attacking the adversary*". Artinya serangan adalah aksi dari serang musuh. Gaugler (1997:205).
- Hasil serangan, dalam kontek penelitian ini yang dimaksud dengan hasil serangan adalah suatu keterampilan dimana kemampuan kondisi fisik dan teknik seorang pemain anggar dalam melakukan gerakan-gerakan yang



eksplisif secara cepat dan akurat dalam waktu yang sesingkat-singkatnya untuk melakukan aksi menyerang musuh terhadap suatu sasaran yang akan dituju dengan cara menusuk atau memarangkan senjata untuk menghasilkan poin dalam permainan anggar yang diukur dengan menggunakan skor.

- Korelasi adalah hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Nurhasan (2008:53)

